

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan yang diselenggarakan dengan baik dan bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas SDM sangat bergantung pada kualitas pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan bangsa karena berhasilnya pembangunan di bidang pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap pembangunan di bidang yang lainnya. Oleh karena itu, pembangunan dalam bidang pendidikan sekarang ini semakin giat dilaksanakan.

Sehubungan dengan itu menurut Shoimin (2014 : 16), berhasil atau tidaknya pendidikan bergantung pada apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut setidak-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. Pertama, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada di lapangan kerja. Kedua, metodologi, strategi, dan teknik yang kurang sesuai dengan materi. Ketiga, prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembangan pendidikan.

Dewasa ini, pemerintah Indonesia berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini bertujuan untuk mendorong kemajuan pendidikan Indonesia. Berbagai cara dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seperti mengembangkan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana sekolah, hingga meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Namun demikian, pendidikan Indonesia masih saja belum menunjukkan hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti pada tanggal 7 September 2016 dengan salah satu guru mata pelajaran produktif di SMK Palapa Binjai, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja masih berada dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM), yaitu 75. Hal ini dapat dilihat dari laporan hasil belajar siswa dalam kurun waktu dua tahun berturut-turut.

Tabel 1. Hasil Belajar Ujian Semester Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai

Tahun Ajar	Persentase Kelulusan	Jumlah Siswa \geq KKM	Jumlah Siswa $<$ KKM	Jumlah Siswa
2014/2015	50%	15	15	30 orang
2015/2016	60%	18	12	30 orang

Sumber: Daftar Hasil Belajar Siswa SMK Palapa Binjai

Dari hasil diatas, dapat dilihat bahwa hasil belajar ujian semester menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja masih tergolong rendah

dan banyak siswa yang nilainya di bawah dari kriteria ketuntasan minimum (KKM). Setelah dilakukan perbaikan nilai (remedial) kepada siswa pada mata pelajaran menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja, siswa lulus dan mendapatkan nilai yang sesuai dengan KKM. Dapat dilihat di tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Raport Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai

Tahun Ajar	Presentase Kelulusan	Jumlah siswa \geq KKM	Jumlah siswa $<$ KKM	Jumlah siswa
2014/2015	100%	30	-	30 orang
2015/2016	100%	30	-	30 Orang

Sumber: Hasil Raport Belajar Siswa SMK Palapa Binjai

Hasil belajar siswa merupakan masalah di penelitian ini, sehingga perlu dicari solusinya. Dalam mencapai tujuan pembelajaran atau membuat nilai siswa sesuai dengan KKM bahkan lebih tersebut selain diadakannya perbaikan nilai (remedial), terdapat juga cara lain yang bisa dibuat oleh guru. Menurut Shoimin (2014 : 21), Diperlukan inovasi dan kreasi pembelajaran untuk penguasaan terhadap materi yang dikelola dan ditampilkan secara profesional, dari hati dan tanpa paksaan, logis dan menyenangkan serta dipadukan dengan pendekatan personal-emosional terhadap peserta didik akan menjadikan proses pembelajaran yang ingin dicapai terwujud, selain itu pembelajaran juga harus dibuat bervariasi dengan menciptakan metode pembelajaran yang baru atau dengan kata lain inovasi.

Inovasi merupakan suatu ide penemuan yang baru atau hasil dari pengembangan kreatif dari ide yang sudah ada. Sementara dalam konteks pembelajaran, inovasi merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan menuju pembelajaran yang menyenangkan, variatif, dan bermakna.

Inovasi pembelajaran merupakan sesuatu yang penting dan harus dimiliki atau dilakukan oleh guru. Hal ini disebabkan pembelajaran akan lebih hidup dan bermakna. Kemauan guru untuk mencoba menemukan, menggali, dan mencari berbagai terobosan, pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran merupakan salah satu penunjang munculnya berbagai inovasi-inovasi baru. Maksud inovasi disini adalah guru bisa saja menggunakan model pembelajaran yang karakteristiknya sama dengan karakteristik mata pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa.

Banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi, kondisinya.

Model pembelajaran ada banyak sekali tetapi tidak semua model tersebut dapat mewakili wahana pencapaian tujuan pendidikan, Dalam kenyataanya,

banyak kelemahan dan hambatan pembelajaran dikelas terjadi antara guru dengan siswa ataupun antar siswa, misalnya siswa kurang memperhatikan dan kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru. Untuk mengatasi kelemahan dan hambatan tersebut maka dapat menerapkan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan).

Ciri model *Make A Match* (Mencari Pasangan) adalah siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia (Isjoni, 2010: 78).

Karakteristik model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make A Match* (Mencari Pasangan) harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make A Match* (Mencari Pasangan) aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan siswa aktif, mengetahui dan bisa mengaplikasikannya maka akan memungkinkan naiknya minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran

menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja tersebut, maka tujuan dari pembelajaran pun akan tercapai.

Dengan adanya model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) maka guru tidak perlu melakukan perbaikan nilai (remedial) kepada siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, hasil belajar siswa akan naik dan sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Maka hasilnya pun sama dengan hasil dari nilai raport tersebut bahkan bisa melebihi nilai raport tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **“Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) Terhadap Hasil Belajar Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat siswa dalam proses pembelajaran Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai masih kurang.

2. Siswa kurang aktif selama proses pembelajaran Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja di kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai.
3. Metode mengajar yang dilakukan guru masih konvensional, yaitu berpusat pada guru.
4. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena guru kurang dapat memvariasikan strategi pembelajaran dengan tidak menggunakan model pembelajaran, sehingga kurang menarik minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.
5. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) belum pernah diterapkan di SMK Palapa Binjai.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus pada masalah dan tujuan penelitian, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajarkan menggunakan model Pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) dengan yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional, dengan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan).

2. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja pada siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai.
3. Pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) dapat dilihat dari perbandingan hasil belajar antara siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) dengan siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) dengan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran menggunakan peralatan dan perlengkapan ditempat kerja siswa kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) dengan menggunakan

model pembelajaran konvensional pada mata pelajaran Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja Siswa Kelas X Teknik Sepeda Motor SMK Palapa Binjai.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu :

1. Sebagai bahan masukan bagi guru agar dalam mengajar mata pelajaran Menggunakan Peralatan Dan Perlengkapan Ditempat Kerja dapat menggunakan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) sebagai alternatif peningkatan hasil belajar.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang hendak meneliti masalah yang relevan dengan penelitian ini.